

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan, karena mempelajari dan membahas tentang cara-cara yang ditempuh dengan cepat *dan* baik dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, sehingga hasil-nya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun untuk menyelesaikan penelitian ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian *field research*. *Field research* yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke kancah untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran.<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>2</sup>

Penelitian ini lebih menekankan deskripsi analisis, yaitu menggambarkan dan menganalisis fakta secara sistematis<sup>3</sup> sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Deskripsi analisis yaitu menggambarkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SDN 01 Pelemkerep sekaligus menganalisisnya dengan konsep dan teori yang peneliti sodorkan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* dan menggunakan pendekatan kualitatif karena jenis penelitian tersebut sesuai dengan tema

---

<sup>1</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana, dan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang banyak. (Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1998, hlm. 5.)

<sup>3</sup> Sistematis dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah susunan atau aturan. (Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008)

peneliti, yaitu mengarah kepada penelitian pendidikan khususnya tentang proses belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan implementasi pembelajaran model *webbed* (jaring laba-laba) dalam mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.

## B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam,:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Data primer<sup>5</sup> dalam penelitian ini peneliti peroleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>6</sup>

Data sekunder peneliti peroleh dari dokumentasi, arsip, buku-buku literatur sekolah dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara khususnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran model *webbed* (jaring laba-laba) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sementara itu pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* (sengaja), dengan pertimbangan dan alasan bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki sistem pembelajaran yang baik.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, Memahami *Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 62.

<sup>5</sup> Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Adapun manfaat data primer adalah: a) data primer langsung bersangkutan dengan keperluan penelitian, artinya data itu dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian, b) tidak ada risiko kadaluarsa karena data primer baru dikumpulkan setelah proyek penelitian dirumuskan, c) semua pekerjaan pengumpulan data dan statistik dipegang sendiri oleh peneliti, sehingga ia dapat menelaahnya dengan cara yang dikehendaki, d) peneliti mengetahui kualitas metode-metode yang dipakainya, karena dialah yang mengatur sejak permulaan. (Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 62.)

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 63.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data, sedangkan menurut Sugiyono (2008) instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.<sup>7</sup> Peneliti dalam melakukan penelitiannya mencari dan mengumpulkan data yang ada. Data yang dimaksud yaitu data yang berkaitan dengan penelitian Implementasi Pembelajaran Model *webbed* (jaring laba-laba) dalam Mempermudah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

##### 1. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi<sup>8</sup> biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti mencari data atau informasi mengenai implementasi pembelajaran model *webbed* (jaring laba-laba) dalam mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>7</sup> Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, b) peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, c) tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia, d) dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti. (Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 307.)

<sup>8</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. (*Ibid*, hlm. 310.)

<sup>9</sup> Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan test. (Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, ANDI, Yogyakarta, 1989, hlm. 136.)

Islam di SDN 01 Pelemkerep, khususnya pada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Metode *Interview* (wawancara)

*Interview* atau wawancara<sup>10</sup> merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>11</sup> Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau mengadakan rapport yaitu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan fenomena. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah informasi tentang bagaimana keadaan yang sebenarnya dari hasil observasi yang dijadikan sumber utama adalah Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.

---

<sup>10</sup> *Interview* atau wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan, dalam *interview* selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan, pihak yang satu kedudukannya sebagai pengejar informasi, sedangkan pihak lainnya berkedudukan sebagai pemberi informasi atau informan. (*Ibid*, hlm. 193.)

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 72.

<sup>12</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165. Lihat juga di buku karangan Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, ANDI, Yogyakarta, 1989, hlm. 194-195. Hubungan yang baik antara *interview* dengan *interviewee* dalam wawancara itu sangat penting, sebab hanya dalam suasana seperti itu informasi yang benar dapat diperoleh. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: a) adakan pembicaraan-pembicaraan pemanasan yang ramah tamah pada permulaan wawancara, b) kemukakan tujuan dari penyelidikan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh *interviewee* (pemberi informasi), dan kemukakan hal itu dengan segala kerendahan hati dengan sikap yang bersahabat, c) timbulkan suasana yang bebas sehingga penjawab tidak merasa tertekan baik oleh pertanyaan-pertanyaan penyelidik maupun oleh suasana disekitarnya, d) penyelidikan sendiri tidak boleh memperlihatkan sikap yang tergesa-gesa, sikap kurang menghargai jawaban, atau sikap kurang percaya, d) berikan dorongan kepada *interviewee* yang dapat menimbulkan perasaan bahwa ia adalah orang yang penting dan diperlukan sekali kerja sama dan bantuannya untuk memecahkan suatu persoalan penyelidikan/ penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal berupa catatan,<sup>13</sup> transkrip,<sup>14</sup> buku,<sup>15</sup> surat kabar,<sup>16</sup> majalah,<sup>17</sup> prestasi,<sup>18</sup> notulen rapat,<sup>19</sup> dan sebagainya.<sup>20</sup> Studi Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini, baik itu mengenai sistdm pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan, sejarah berdiri, serta keadaan sarana dan prasarana di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara secara umum.

Dokumentasi ini dapat diperoleh juga melalui dokumen resmi sekolah maupun foto. Dokumentasi tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

#### F. Uji Keabsahan Data

Bagian ini memuat tentang uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-

---

<sup>13</sup> Catatan dalam kamus Bahasa Indonesia adalah hasil catatan. (Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta, 2008)

<sup>14</sup> Transkrip dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah salinan, (*Ibid*, hlm.1729.)

<sup>15</sup> Buku dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah lembaran kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong, (*Ibid*, hlm.229.)

<sup>16</sup> Surat kabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita. (*Ibid*, hlm.1567.)

<sup>17</sup> Majalah adalah terbitan yang berisi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik faktual pembaca, penerbitannya dibedakan atas bulanan, tengah bulan, mingguan, dan menurut isinya dibedakan atas berita wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu.

<sup>18</sup> Prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai, dikerjakan. (*Ibid*, hlm. 1213.)

<sup>19</sup> Notulen rapat dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah catatan singkat mengenai jalannya rapat serta hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan. (*Ibid*, hlm. 1151.)

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 231.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit, hlm. 82.

teknik tertentu.<sup>22</sup> Dalam hal ini, peneliti akan mempergunakan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang meliputi *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).

#### 1. Uji Kredibilitas Data

Ber macam-macam cara pengujian kredibilitas data. Namun, yang peneliti pilih digunakan sebagai cara untuk menguji kredibilitas data adalah:

##### a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini,<sup>23</sup> peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

##### b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

##### c. Mengadakan *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai

---

<sup>22</sup> Bisri Mustofa, *Pedoman Menulis Proposal Penelitian Skripsi dan Tesis*, Panji Pustaka, Yogyakarta, 2009, hlm. 31.

<sup>23</sup> Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah penelitian ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data dibalik yang tampak, keluasan berarti, banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh dan data, yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>24</sup>

d. Triangulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>25</sup> Di dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik. Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan wawancara dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Uji Transferability

Uji transferability ini perlu dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 375-376.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 372 .

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 376-377.

### 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>27</sup>

### 4. Uji Konfirmability

Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.<sup>28</sup>

## G. Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sehingga data-datanya merupakan data kualitatif. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis non statistik. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan data dan menyusunnya, menganalisisnya serta menafsirkan data yang sudah terkumpul.<sup>29</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif,<sup>30</sup> mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 377.

<sup>28</sup> *Ibid*.

<sup>29</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Tarsito, Bandung, 1985, hlm. 23.

<sup>30</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiyono, Op. Cit, hlm. 336.)



berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*.<sup>31</sup>

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan pokoknya.<sup>32</sup> Dalam hal ini peneliti akan memfokuskan penelitian pada implementasi pembelajaran model *webbed* (jaring laba-laba) dalam mempermudah pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Pelemkerep Mayong Jepara.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan organisasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Karena penelitian yang akan dilakukan bersifat penelitian kualitatif, maka peneliti akan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawingverification* (verifikasi data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 91-99.

<sup>32</sup> Matthew B. Milles, *Analisis Data Kualitatif*, Ter. Tjejep Rohendi, Universitas Indonesia (UI) Press, Jakarta, 1992, hlm. 16.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 345.